



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini, dalam pengerjaannya peneliti diwajibkan untuk bersikap objektif. Menurut Eriyanto (2005, p. 16) hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa menghilangkan sikap keberpihakan atau kecenderungan tertentu terhadap apa yang sedang diteliti.

Sifat penelitian yang digunakan penulis merupakan sifat deskriptif. Berdasarkan Faisal (2010, p. 20) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diperuntukan mengeksplorasi serta mengklarifikasi mengenai fenomena dan kenyataan sosial dengan cara mendeskripsikan beberapa variabel yang bersentuhan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Paradigma yang dipakai oleh penulis dalam penelitian kuantitatif ini, yaitu menggunakan paradigma positivistik. Paradigma ini memprioritaskan pengalaman sebagai dasar dari pengetahuan, jadi manusia wajib membatasi dirinya pada kenyataan atau fakta yang diobservasi, lalu menentukan hubungan antar fakta yang sudah ada dan tidak perlu mencari lebih lanjut apa yang berada dibelakang faktanya (Sandjaja, 2006, p. 49). Jadi secara singkat paradigma positivistik adalah upaya

untuk melihat bahwa kebenaran sudah berada dilapangan, namun apakah pemberitaan media massa menggunakannya dalam pemberitaannya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian analisis isi kuantitatif. Di dalam penelitian kuantitatif, menurut Bungin (2006, p. 61) analisis isi kuantitatif lebih fokus pada isi komunikasi yang terlihat jelas. Dalam analisis isi kuantitatif terdapat lima manfaat yang bisa ditemukan, yaitu (Suyanto, 2005, p. 127-128):

1. Untuk mendefinisikan isi komunikasi yang berguna membuka kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melewati media cetak ataupun media elektronik yang dikerjakan dengan melakukan analisis kepada data yang ada atau artikel yang diteliti.
2. Melakukan uji hipotesis mengenai karakteristik pesan supaya penelitian analisis isi mampu menyambungkan karakteristik tertentu dari komunikator dengan karakteristik pesan yang diwujudkan, namun tidak dilaksanakan dalam penelitian ini.
3. Membandingkan isi media dengan keadaan nyata supaya dapat teruji apa yang dihasilkan oleh media dengan kondisi nyata yang ada dikehidupan, serta menjadi tolak ukur kebenaran dari apa yang seharusnya diwartakan oleh media itu.

4. Mengasumsikan gambaran dari suatu kelompok tertentu yang berada di dalam masyarakat, dengan menggunakan ini penelitian analisis isi mengutamakan dan mengungkap gambaran media mengenai Pemilihan Umum (Pemilu) 2019.
5. Untuk memberikan dukungan studi efek media massa yang dipakai sebagai medium untuk memulai penelitian efek media massa, dan penelitian ini pun juga akan berguna bagi media yang sedang diteliti oleh peneliti supaya pemberitaan yang dihasilkan menjadi objektif.

3.3 Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti, yaitu kumpulan berita pada media cetak Kompas dan Media Indonesia periode 1 - 30 Maret 2019. Peneliti memilih periode Maret dikarenakan periode ini adalah periode terakhir paslon untuk berkampanye sebelum memasuki minggu tenang, dimana masing-masing paslon sudah tidak diperbolehkan untuk berkampanye di masa minggu tenang. Artikel yang digunakan oleh peneliti adalah artikel yang berada di rubrik yang dibuat khusus oleh kedua media. Menurut Eriyanto (2005, p. 61) populasi merupakan bagian-bagian anggota dari suatu objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, objek, peristiwa, orang, maupun objek dari hasil survei.

Berdasarkan pertimbangan dari segi jumlah dan periode yang ditentukan oleh peneliti memutuskan untuk menggunakan *random sampling*. Menurut Neuman (2014,

p. 263) *random sampling* merupakan pengambilan contoh data atau sampel secara acak dengan melalui beberapa tahap pengelompokan karena jumlah populasi yang cukup luas dan banyak. Untuk selanjutnya, data yang peneliti peroleh berasal dari rubrik yang dibuat khusus oleh masing-masing media cetak. Seperti media cetak Kompas yang mengeluarkan rubrik Rumah Pemilu 2019, sedangkan media cetak Media Indonesia mengeluarkan rubrik Pilpres 2019.

Berikut ini adalah sampel berita yang peneliti pergunakan:

Tabel 3.1 Sampel Berita Media Cetak Kompas Periode Maret 2019

No.	Waktu Publikasi	Judul Berita
1.	1 Maret 2019	Wajah Baru di Kontestasi Sengit Wakil Rakyat
2.	2 Maret 2019	Pesohor, Modal Sosial bagi Parpol?
3.	2 Maret 2019	Demokrat Beri Harapan
4.	4 Maret 2019	Integritas Penegak Hukum Diperkuat
5.	4 Maret 2019	Hak Pilih Warga Harus Dijamin
6.	4 Maret 2019	Jokowi-Amin Lawan Hoaks, Prabowo-Sandi Tatap Muka
7.	5 Maret 2019	Partisipasi Lebih Rendah di Dapil Kaya
8.	5 Maret 2019	Pencetakan KTP-el WNA Ditunda
9.	5 Maret 2019	Empat RUU Dikejar Sebelum Pemilu
10.	6 Maret 2019	Dua Kutub Ketimpangan Ekonomi

11.	8 Maret 2019	Mengincar Dapil Wilayah Timur
12.	8 Maret 2019	KPU Coret WNA dengan KTP-el dari DPT
13.	9 Maret 2019	Pertumbuhan Ekonomi dan Perilaku Pemilih
14.	9 Maret 2019	Dua Capres Intensif Sapa Calon Pemilih
15.	9 Maret 2019	Kedua Cawapres Mulai Persiapkan Debat
16.	11 Maret 2019	Semangat Memilih di Pemilu Kian Besar
17.	11 Maret 2019	Dua Pasangan Calon Serius Garap Jabar
18.	11 Maret 2019	Pengawas TPS Berperan Krusial
19.	11 Maret 2019	Cawapres Gerilya Sebelum Debat
20.	12 Maret 2019	Ambang Batas Parlemen Menguji Parpol
21.	12 Maret 2019	Jaga Akurasi Daftar Pemilih
22.	12 Maret 2019	839 Juta Surat Suara Telah Dicitak
23.	13 Maret 2019	Sainte Lague dan Derajat Proporsi Suara
24.	13 Maret 2019	KPU Menyiapkan Tiga Opsi Teknis
25.	14 Maret 2019	Kerumitan 4 Menit di Bilik Suara
26.	14 Maret 2019	Uji Materi MK Jadi Tumpuan
27.	15 Maret 2019	MK Beri Sinyal Putus Cepat
28.	15 Maret 2019	Berdebat Kebutuhan Dasar
29.	16 Maret 2019	Mencermati Pendidikan dan Tenaga Kerja
30.	18 Maret 2019	Pertarungan Gagasan Cawapres
31.	18 Maret 2019	Pekan Sibuk bagi Para Calon Wakil Presiden

32.	19 Maret 2019	Dua Perpektif, Dua Apresiasi
33.	19 Maret 2019	Keinginan Populis Minimalkan Substansi
34.	20 Maret 2019	Peluang Jokowi Masih Dominan
35.	20 Maret 2019	Momentum Prabowo-Sandi
36.	20 Maret 2019	Ratusan Ribu Surat Suara Masih Rusak
37.	21 Maret 2019	Resistensi Pemilih Membayangi Partai Politik
38.	21 Maret 2019	Hasil Survei Jadi Bahan Evaluasi
39.	21 Maret 2019	Disinformasi dan Polarisasi Bisa Jadi Ancaman
40.	22 Maret 2019	KPU Jatuhkan Sanksi
41.	22 Maret 2019	Dukungan Pengusaha Dimobilisasi
42.	23 Maret 2019	Kondusivitas Rapat Umum Harus Dijaga Bersama
43.	23 Maret 2019	Tonggak Baru Kepemimpinan Sipil
44.	25 Maret 2019	Mencari Politisi Bebas Korupsi
45.	25 Maret 2019	Polri Jamin Netralitas
46.	25 Maret 2019	KPU dan Bawaslu Perlu Jaga Suara Pemilih di LN
47.	26 Maret 2019	Berikhtiar Memaksimalkan Dua Efek Pengungkit Suara
48.	26 Maret 2019	Soliditas yang Teruji oleh Dinamika Internal
49.	26 Maret 2019	Veteran RI: Jangan Korban Persatuan
50.	27 Maret 2019	Tantangan Kaderisasi Setelah Kontestasi Pemilu 2019
51.	27 Maret 2019	Kuatnya Daya Tarik Ketokohan Prabowo
52.	27 Maret 2019	Pemohonan Simpulkan Suket Tak Memadai

53.	28 Maret 2019	PDI-P dan Peralihan Generasi Bangsa pada 2024
54.	28 Maret 2019	Jalan Perjuangan Partai “Wong Cilik”
55.	29 Maret 2019	Ujian Dominasi Partai Golkar
56.	29 Maret 2019	Daya Tahan Partai Menjadi Kunci Sukses
57.	30 Maret 2019	Nasdem dan Target Tiga Besar
58.	30 Maret 2019	Menawarkan Restorasi Bangsa, Andalkan Tokoh

Tabel 3.2 Sampel Berita Media Cetak Media Indonesia Periode Maret 2019

No.	Waktu Publikasi	Judul Berita
1.	1 Maret 2019	TKD Jabar Paslon 01 Bentuk Satgas Antihoaks
2.	1 Maret 2019	Jokowi tidak Otoriter dan Nepotisme
3.	2 Maret 2019	Presiden Tidak Harus Cuti Total selama Masa Kampanye
4.	2 Maret 2019	Jokowi Tantang Prabowo Berani Tunjuk Hidung
5.	2 Maret 2019	Sandiaga Ditolak karena sudah Ngelunjak
6.	2 Maret 2019	Revolusi Mental akan Jadi Sorotan Saat Debat
7.	4 Maret 2019	Ma’ruf Amin Patok Target 70% di Banten
8.	4 Maret 2019	BEM USU Buat Satgas Antihoaks Pemilu
9.	5 Maret 2019	Relawan Jokowi Fokus Garap Suara di Sumbar
10.	5 Maret 2019	KPU Sepakat ASN Wajib Dukung Program Pemerintah
11.	6 Maret 2019	Ulama Jangan Ragukan Jokowi

12.	6 Maret 2019	PHDI Dorong Umat Gunakan Hak Pilih
13.	6 Maret 2019	Ucapan Prabowo Soal Otak Jahat di Intelijen Tuai Polemik
14.	8 Maret 2019	TKD Aceh Targetkan Jokowi-Amin Menang 70%
15.	8 Maret 2019	Kartu Prakerja Solusi Jangka Panjang
16.	8 Maret 2019	101 WNA Masuk DPT sudah Dicoret KPU
17.	9 Maret 2019	KPU Buka Layanan Pengaduan WNA Masuk DPT
18.	9 Maret 2019	Ulama Aceh, Puji Keislaman Jokowi
19.	9 Maret 2019	Dinilai Peduli Budaya Betawi FBR Dukung Jokowi
20.	11 Maret 2019	Ma'ruf Amin Targetkan Suara 60% di Sumut
21.	11 Maret 2019	Pegiat Desa di Cirebon Dukung Paslon 01
22.	12 Maret 2019	KPU Tepis Tudingan BPN Soal Daftar Pemilih
23.	12 Maret 2019	Survei Internal 02 untuk Menghibur Diri
24.	12 Maret 2019	Proses Percetakan Surat Suara 86%
25.	12 Maret 2019	Gelar Sidang Paripurna, DPD RI Soroti Soal Pemilu dan Dana Kelurahan
26.	13 Maret 2019	Wapres Bukan Ban Serep
27.	13 Maret 2019	BPN Harusnya Klaim Prabowo Menang 100%
28.	13 Maret 2019	Puluhan Budayawan Serukan Setop Politik Pecah Belah
29.	14 Maret 2019	Jokowi-Amin Menang di Semua Survei
30.	14 Maret 2019	Debat Perlu Bahas Perda Budaya

31.	15 Maret 2019	Hentikan Narasi Delegitimasi Pemilu 2019
32.	15 Maret 2019	Pemerintah Jamin Tidak Ada Kerusakan
33.	16 Maret 2019	Penyedia Medsos Harus Ciptakan Kondusivitas Ruang Siber
34.	16 Maret 2019	Publikasi Hasil Survei dan Hitung Cepat Digugat
35.	18 Maret 2019	Ma'ruf Amin Sebut Infrastruktur Langit
36.	18 Maret 2019	Target Paslon 01 Menang di Atas 60%
37.	19 Maret 2019	Jokowi Lelang Barang Pribadi untuk Biaya Kampanye
38.	19 Maret 2019	Ma'ruf Amin Minta Restu Masyarakat Gresik
39.	20 Maret 2019	Ma'ruf Amin Prihatin dengan Ulama Instan
40.	20 Maret 2019	Penampilan Ma'ruf Amin Dongkrak Elektabilitas
41.	20 Maret 2019	Bawaslu Sebut Coklit tidak Maksimal
42.	21 Maret 2019	Wapres Sebut Berbahaya jika Ujian Nasional Dihapus
43.	21 Maret 2019	Paslon 01 Beri Solusi Problem SDM
44.	22 Maret 2019	Pengusaha Puji Jokowi Proekonomi Rakyat
45.	22 Maret 2019	Pilih Petahana, RI Tinggal Landas
46.	23 Maret 2019	KPU Izinkan Kandidat Bawa Gadget saat Debat
47.	23 Maret 2019	Aparat Wajib Netralisasi Kerawanan Pemilu
48.	25 Maret 2019	Calon Pemilih Kebingungan di Bilik Suara
49.	25 Maret 2019	NasDem Gentarkan Gorontalo
50.	26 Maret 2019	Rapat Umum Marak Pelanggaran

51.	26 Maret 2019	Tingkat Soliditas Pemilih Pilpres Tinggi
52.	27 Maret 2019	Menangkan NasDem dan Jokowi
53.	27 Maret 2019	Paslon 01 Komit tidak Libatkan Anak
54.	28 Maret 2019	KPU Antisipasi Putusan MK
55.	28 Maret 2019	Jokowi Kuasai Tema Debat Keempat
56.	29 Maret 2019	Politisasi SDA Marak Jelang Pemilu
57.	29 Maret 2019	PAN Maluku Dukung Jokowi-Amin
58.	30 Maret 2019	Relawan Jangan Terlena Hasil Survei

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan unsur dari sebuah penelitian yang dapat memberitahu bagaimana cara untuk mengukur sebuah variabel dengan memantau dari berbagai segi aspek yang dilihat secara nyata dan bisa diobservasi, serta suatu konsep yang abstrak dan diaplikasikan menjadi bermacam indikator yang dapat dilihat secara langsung (Eriyanto, 2011, p. 177).

Menurut Bungin (2006, p. 60) variabel merupakan fenomena yang dapat berganti-ganti setiap saat. Agar suatu variabel bisa diukur, maka sebuah variabel perlu dikonsepsikan dalam konsep operasionalisasi variabel dengan menggunakan parameter dan indikator-indikatornya.

Konsep objektivitas Westertahl terbagi menjadi dua dimensi yang terdiri dari faktualitas dan imparzialitas. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu dimensi, yaitu dimensi faktualitas. Alasan peneliti hanya meneliti bagian faktualitas, karena banyaknya berita hoaks yang beredar saat pemilu seperti ini, menurut Kementerian Kominfo sekita 1.645 hoaks yang muncul dari bulan Agustus tahu lalu (Zamani, 2019, para. 2). Dan peneliti ingin mengetahui isi berita yang disajikan oleh media cetak Kompas dan Media Indonesia apakah sudah sesuai dengan fakta yang ada. Dimensi faktulitas terbagi lagi menjadi dua sub dimensi, yaitu kebenaran dan relevansi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan beberapa berita terkait Pemilu 2019. Kategori fakta sendiri dijabarkan menjadi tiga jenis fakta (Siregar, 1998, p. 79), yaitu:

Tabel 3.3 Indikator Kategori Fakta

Kategori Fakta	Indikator
Fakta Sosiologis	Fakta sosiologis bisa disamakan dengan fakta peristiwa. Fakta dibentuk berdasarkan hasil dari pengamatan wartawan secara langsung dari tempat kejadian. Fakta tersebut harus memiliki unsur-unsur lengkap 5W + 1H (<i>what, who, when, where, why, how</i>). Unsur tersebut dapat membantu wartawan menulis berita secara akurat dan

	sesuai dengan apa yang terjadi.
Fakta Psikologis	Berita selalu digadangkan mengandung fakta psikologis jika dicantumkan sebuah pernyataan atau komentar dari narasumber yang terkait dengan masalah yang akan diberitakan oleh wartawan.
Kombinasi	Berita juga dapat memiliki kombinasi fakta dengan cara menggabungkan fakta sosiologis dan fakta psikologis secara berimbang.

Menurut Ardianto (2007, p. 208) aspek akurasi memiliki hubungan berdasarkan data serta informasi yang dilakukan wartawan secara cermat. Agar mencapai aspek keakuratan banyak hal yang perlu dianalisa, menyelimuti pencantuman waktu dari kejadian peristiwa dan atribusi. Pencantuman waktu sendiri bertujuan untuk mengetahui kapan terjadinya peristiwa. Pencatuman waktu terjadinya peristiwa terbagi lagi menjadi dua, yaitu:

Tabel 3.4 Indikator Kategori Pencantuman Waktu Terjadinya Peristiwa

Kategori Pencantuman Waktu Terjadinya Peristiwa	Indikator
Ada	Jika berita memiliki waktu terjadinya peristiwa. Waktu yang dimaksud bisa

	berupa tanggal, kata-kata atau pernyataan waktu dan keduanya sekaligus.
Tidak Ada	Jika berita tidak memiliki waktu terjadinya peristiwa. Waktu yang dimaksud bisa berupa tanggal, kata-kata atau pernyataan waktu dan keduanya sekaligus.

Atribusi adalah pencantuman asal muasal berita dengan jelas, agar memiliki maksud dalam hal konfirmasi seperti nama, pekerjaan, serta berbagai macam hal yang sekiranya mampu dijadikan bahan untuk dikonfirmasi. Atribusi dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Tabel 3.5 Indikator Kategori Atribusi

Kategori Atribusi	Indikator
Jelas	Jika berita mencantumkan identitas dari sumber berita yang berupa nama, pekerjaan, atau hal lainnya yang dapat dikonfirmasi.
Tidak Jelas	Jika berita tidak mencantumkan identitas dari sumber berita yang berupa nama, pekerjaan, atau hal lainnya yang dapat dikonfirmasi.

Sub dimensi faktualitas yang terakhir adalah relevansi. Relevansi adalah proses pemilihan berita yang dilakukan berdasarkan prinsip yang jelas serta memiliki hubungan dari apa yang penting bagi penerima yang ditujukan atau kepada masyarakat (McQuail, 2011, p. 223). Berita dianggap penting bagi si penerima jika ada nilai beritanya, menurut Kriyantono (2006, p. 244) nilai berita terdiri dari *proximity* psikografis, *proximity* geografis, *significance*, *prominence*, *magnitude*, dan *timeless*. Relevansi dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

Tabel 3.6 Indikator Kategori Relevansi

Kategori Relevansi	Indikator
Ada <i>news value</i>	Jika berita memiliki salah satu dari antara nilai berita yang tercantum di atas.
Tidak Ada <i>news value</i>	Jika berita tidak memiliki salah satu dari antara nilai berita yang tercantum di atas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kriyantono (2006, p. 96) teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer yang akan digunakan oleh peneliti adalah kumpulan berita-berita yang berhubungan dengan isu Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 pada media cetak Kompas dan Media Indonesia selama periode Maret 2019. Sampel itulah yang akan menjadi data primer pada penelitian ini.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data-data pendukung yang peneliti dapatkan dari skripsi, buku, dan beberapa artikel dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas sangatlah penting dalam penelitian analisis isi. Dikarenakan temuan-temuan dalam analisis isi berdasarkan dari alat ukur yang dipakai (Eriyanto, 2011, p. 259). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengukur keobjektivitasan berita dalam pemberitaan Pemilu 2019 pada media cetak Kompas dan Media Indonesia periode Maret 2019. Alat ukur yang digunakan harus mampu mengukur penerapan keobjektivitasan berita.

Menurut Eriyanto (2011, p. 260), validitas terdiri dari tiga bagian besar, pertama validitas yang berorientasi dengan pada data, kedua validitas yang berorientasi pada hasil, dan ketiga validitas yang berorientasi pada proses. Dari tiga bagian besar tersebut dibagi lagi menjadi lima validitas utama yang sering dipakai dalam penelitian analisis isi, yaitu validitas kecocokan, validitas konstruk, validitas prediktif, validitas isi, dan validitas muka.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk menurut Eriyanto (2011, p. 268) adalah “validitas yang melihat apakah alat ukur disusun atau diturunkan dari suatu kerangka teori tertentu.” Peneliti membuat alat ukur dengan menurunkan konsep objektivitas berita

menjadi variabel-variabel yang dapat digunakan untuk mengukur keobjektivan sebuah berita.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas wajib dilakukan dalam sebuah penelitian analisis isi untuk menjamin data yang didapatkan independen dari peristiwa tersebut, instrumen, atau orang yang mengukurnya. Alat ukur yang terpercaya akan memperoleh temuan yang sama meskipun analisis dikerjakan oleh orang yang berbeda. Menurut Bungin (2008, p. 97) alat ukur yang digunakan wajib mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap data yang ada di depannya, sehingga artinya alat ukur juga harus dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan uji reliabilitas dengan cara mengkode. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan hasil persamaan dan perbedaan dari alat ukur yang digunakan dan dari para *coder* yang berbeda. Peneliti telah memilih beberapa orang yang kompeten untuk menjadi *coder* pada penelitian ini, yaitu Febiartito Ramadhan selaku Reporter dari INews TV, peneliti memilih Febiartito karena sudah bekerja di bidang jurnalistik sebagai reporter selama 2 Tahun dan mengerti dengan penjelasan yang peneliti berikan mengenai penelitian ini. Mohammad Rizki Haryoprakoso selaku lulusan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara, peneliti memilih Rizki karena ia pernah belajar beberapa pelajaran mengenai jurnalistik selama berkuliah di Universitas

Multimedia Nusantara dan mengerti dengan beberapa penjelasan yang telah peneliti berikan mengenai penelitian ini. Dan peneliti sendiri sebagai *coder* utama.

Ukuran sampel ditentukan oleh jenis, sifat penelitian dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, dalam penelitian ini bersifat penelitian deskriptif butuh 10% dari total populasi dapat dinyatakan memadai (Taniredja, 2011, p. 39). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 10% sampel dari masing-masing media. Pemilihan sampel menggunakan sistem sampel acak yang sederhana, yaitu melalui website www.random.org.

Tahapan pengambilan sampel dijelaskan sebagai berikut, pertama peneliti mengurutkan angka dari seluruh artikel berita yang ada di media cetak Kompas dimulai dari angka 1-58 berita. Lalu diambil sampel sebesar 10%, dari 58 artikel berita peneliti mendapatkan 5,8 berita dan dilakukan pembulatan menjadi 6 artikel berita. Pada website www.random.org peneliti mendapatkan angka acak. Angka yang didapatkan adalah 18, 30, 27, 32, 53, dan 22 angka tersebut merupakan angka dari berita yang akan dijadikan sampel oleh peneliti dengan judul sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.8 Sampling Berita Media Cetak Kompas

Nomor Berita	Judul Berita
18	Pengawas TPS Berperan Krusial
30	Pertarungan Gagasan Cawapres
27	MK Beri Sinyal Putus Cepat
32	Dua Perspektif, Dua Apresiasi
53	PDI-P dan Peralihan Generasi Bangsa pada 2024
22	839 Juta Surat Suara Telah Dicitak

Untuk mendapatkan angka acak pada media cetak Media Indonesia peneliti juga menggunakan cara yang sama, yaitu menggunakan website www.random.org. angka yang didapatkan adalah 28, 32, 58, 19, 47, dan 35 dengan judul sebagai berikut:

Tabel 3.9 Sampling Berita Media Cetak Media Indonesia

Nomor Berita	Judul Berita
28	Puluhan Budayawan Serukan Setop Politik Pecah Belah
32	Pemerintah Jamin Tidak Ada Kerusuhan
58	Relawan Jangan Terlana Hasil Survei

19	Dinilai Peduli Budaya Betawi FBR Dukung Jokowi
47	Aparat Wajib Netralisasi Kerawanan Pemilu
35	Ma'ruf Amin Sebut Infrastruktur Langit

Dari ke-12 artikel berita dari media yang berbeda, masing-masing enam artikel berita dari dua media yang dianalisa oleh ketiga *coder* diuji menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Holsti di dalam Eriyanto (2011, p. 290) sebagai berikut.

$$CR = \frac{3M}{N1 + N2 + N3}$$

Keterangan:

CR : *Coeficient Reliability* (Koefisien Reliabilitas)

M : Jumlah Pernyataan yang sama (disetujui oleh ketiga *coder*)

N : Jumlah *coding* yang dibuat *coder* satu, dua, dan tiga

Angka realibitas minimal yang dapat ditoleransi, yaitu 0,7 atau 70%.

Maka apabila hasil penghitungan dari ketiga *coder* dari uji reliabilitas memiliki angka 0,7 dapat dinyatakan bahwa alat ukur dari analisis tersebut bisa digunakan. Namun sebaliknya jika hasil penghitungan dibawah angka 0,7 maka kategori operasional tersebut belum bisa diandalkan sehingga perlu

disusun ulang dan dirumuskan menjadi lebih spesifik lagi menurut Holsti (Eriyanto, 2011, p. 291).

3.6.2.1 Perhitungan Reliabilitas Penelitian

Hasil dari reliabilitas kategori mengenai objektivitas akan didapatkan dengan cara menghitung jumlah kesepakatan yang diperoleh dari dua *coder* yang sudah dipilih oleh peneliti. Hasil kategorisasi akan dianggap reliabel apabila nilai dari kedua *coder* sama yaitu diatas 70%.

Pada saat proses pengodingan, peneliti berperan sebagai *coder* pertama yang akan melakukan pengodingan pada seluruh sampel berita yang akan dianalisa. Lalu, seluruh sampel akan diberikan kepada *coder* kedua dan *coder* ketiga untuk dilakukan pengodingan kembali. *Coder* kedua, yaitu Febiartito Ramadhan selaku Reporter INews TV, dan *coder* ketiga, yaitu Mohammad Rizky Haryoprakoso selaku lulusan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara.

Sebelum kedua *coder* melakukan pengodingan, peneliti memberikan lembar penjelasan atau lembar koding (*coding sheet*) terlebih dahulu agar setiap *coder* mampu memiliki persepsi yang sama, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang maksimum. Kemudian peneliti memberikan enam sampel berita dari masing-masing media kepada kedua koder untuk dilakukan pengodingan. Hasil akhir pengodingan kedua koder akan ditambah dengan

hasil koding yang dilakukan oleh peneliti dan akan diuji reliabilitasnya menggunakan rumus Holsti. Dan hasilnya akan berupa reliabilitas dari setiap kategori.

3.6.2.1.1 Penghitungan Reliabilitas Kategori Fakta

Berdasarkan kategori fakta, hasil koding dari media cetak Kompas ketiga koder memiliki kesepakatan yang sama. Dan hasil koding media cetak Media Indonesia menunjukkan ketiga koder sepakat lima sampel berita dari enam sampel yang peneliti berikan. Berikut hasil uji reliabilitas kategori atribusi. Hasil uji reliabilitas kategori fakta sebagai berikut.

Tabel 3.10 Reliabilitas Kategori Fakta Kompas

Kategori	Artikel Berita	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Fakta	Pengawas TPS Berperan Krusial	3	3	3
	Pertarungan Gagasan Cawapres	3	3	3
	MK Beri Sinyal Putus Cepat	3	3	3

	Dua Perspektif, Dua Apresiasi	3	3	3
	PDI-P dan Peralihan Generasi Bangsa pada 2024	3	3	3
	839 Juta Surat Suasa Telah Dicitak	3	3	3

Keterangan Kode:

1 : Mencantumkan Fakta Sosiologis Saja

2 : Mencantumkan Fakta Psikologis Saja

3 : Mencantumkan Kombinasi Fakta Sosiologis dan Psikologis

Total Setuju = 6

Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 0

Total 2 = 0

Total 3 = 18

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas adalah:

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

$$CR = (3 \times 6) / (6 + 6 + 6)$$

$$= 18 / 18$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$

Tabel 3.11 Reliabilitas Kategori Fakta Media Indonesia

Kategori	Artikel	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Fakta	Puluhan Budayawan Serukan Setop Politik Pecah Belah	2	1	2
	Pemerintah Jamin Tidak Ada Kerusuhan	2	2	2
	Relawan Jangan Terlena Hasil Survei	2	2	2
	Dinilai Peduli Budaya Betawi FBR Dukung Jokowi	2	2	2

	Aparat Wajib Netralisasi Kerawanan Pemilu	2	2	2
	Ma'ruf Amin Sebut Infrastruktur Langit	2	2	2

Keterangan Kode:

- 1 : Mencantumkan Fakta Sosiologis Saja
- 2 : Mencantumkan Fakta Psikologis Saja
- 3 : Mencantumkan Kombinasi Fakta Sosiologis dan Fakta Psikologis

Total Setuju = 5

Total Tidak Setuju = 1

Total 1 = 1

Total 2 = 2

Total 3 = 15

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas

adalah:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

$$\begin{aligned} \text{CR} &= (3 \times 5) / (6 + 6 + 6) \\ &= 15 / 18 \\ &= 0,83 \rightarrow 83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tingkat persetujuan, jika hasil reliabilitas yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,70 atau 70% maka kategori tersebut *reliable* dan bisa digunakan untuk mengukur. Untuk uji reliabilitas kategori fakta di media cetak Kompas menyatakan bahwa kategori tersebut berada diangka 1 atau 100%. Artinya kategori ini bisa digunakan untuk dianalisis. Dan uji reliabilitas kategori fakta di media cetak Media Indonesia juga menunjukkan angka 0,83 atau 83%, maka kategori ini dapat digunakan.

3.6.2.1.2 Penghitungan Reliabilitas Kategori Pencantuman Waktu

Dalam indikator kategori pencantuman waktu, hasil koding dari media cetak Kompas dan Media Indonesia menyatakan bahwa ketiga koder sepakat terhadap keseluruhan enam berita dari yang peneliti berikan. Berikut hasil uji reliabilitas kategori pencantuman waktu.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.12 Reliabilitas Kategori Pencantuman Waktu Kompas

Kategori	Artikel Berita	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Pencatuman Waktu	Pengawas TPS Berperan Krusial	1	1	1
	Pertarungan Gagasan Cawapres	1	1	1
	MK Beri Sinyal Putus Cepat	1	1	1
	Dua Perspektif, Dua Apresiasi	1	1	1
	PDI-P dan Peralihan Generasi Bangsa pada 2024	1	1	1
	839 Juta Surat Suasa Telah Dicetak	1	1	1

Keterangan Kode:

1 : Ada Pencantuman Waktu

2 : Tidak Ada Pencantuman Waktu

Total Setuju = 6 Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 18 Total 2 = 0

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 6) / (6 + 6 + 6)$$

$$= 18 / 18$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$

Tabel 3.13 Reliabilitas Kategori Pencantuman Waktu Media Indonesia

Kategori	Artikel	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Pencantuman Waktu	Puluhan			
	Budayawan	1	1	1
	Serukan Setop			

	Politik Pecah Belah			
	Pemerintah Jamin Tidak Ada Kerusuhan	1	1	1
	Relawan Jangan Terlena Hasil Survei	1	1	1
	Dinilai Peduli Budaya Betawi FBR Dukung Jokowi	1	1	1
	Aparat Wajib Netralisasi Kerawanan Pemilu	1	1	1
	Ma'ruf Amin Sebut Infrastruktur Langit	1	1	1

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Keterangan Kode:

1 : Ada Pencantuman Waktu

2 : Tidak Ada Pencantuman Waktu

Total Setuju = 6 Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 18 Total 2 = 0

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 6) / (6 + 6 + 6)$$

$$= 18 / 18$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$

Berdasarkan tingkat persetujuan, jika hasil reliabilitas yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,70 atau 70% maka kategori tersebut *reliable* dan bisa digunakan untuk mengukur. Untuk uji reliabilitas kategori pencantuman waktu di media cetak Kompas menyatakan bahwa kategori tersebut berada diangka 1 atau 100%. Artinya kategori ini bisa digunakan untuk dianalisis. Dan uji reliabilitas kategori pencantuman waktu di media cetak Media Indonesia juga menunjukkan angka 1 atau 100%, maka kategori ini dapat digunakan.

3.6.2.1.3 Penghitungan Reliabilitas Kategori Atribusi

Dalam indikator kategori atribusi, hasil koding dari media cetak Kompas menyatakan bahwa ketiga koder sepakat terhadap keseluruhan enam berita dari yang peneliti berikan. Dan hasil koding media cetak Media Indonesia menunjukkan ketiga koder sepakat dari keseluruhan enam sampel berita yang peneliti berikan. Berikut hasil uji reliabilitas kategori atribusi.

Tabel 3.14 Reliabilitas Kategori Atribusi Kompas

Kategori	Artikel Berita	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Atribusi	Pengawas TPS Berperan Krusial	1	1	1
	Pertarungan Gagasan Cawapres	1	1	1
	MK Beri Sinyal Putus Cepat	1	1	1
	Dua Perspektif, Dua Apresiasi	1	1	1

	PDI-P dan Peralihan Generasi Bangsa pada 2024	1	1	1
	839 Juta Surat Suasa Telah Dicetak	1	1	1

Keterangan Kode:

1 : Ada Pencantuman Narasumber Berita yang Jelas

2 : Tidak Ada Pencantuman Narasumber Berita yang Jelas

Total Setuju = 6

Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 18

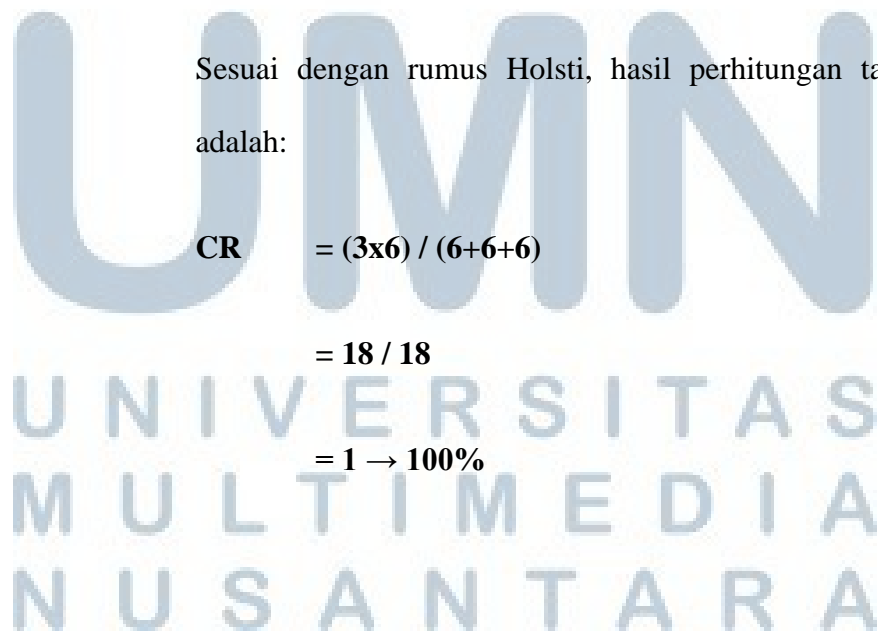
Total 2 = 0

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 6) / (6 + 6 + 6)$$

$$= 18 / 18$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$



Tabel 3.15 Reliabilitas Kategori Atribusi Media Indonesia

Kategori	Artikel	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Atribusi	Puluhan Budayawan Serukan Setop Politik Pecah Belah	1	1	1
	Pemerintah Jamin Tidak Ada Kerusuhan	1	1	1
	Relawan Jangan Terlena Hasil Survei	1	1	1
	Dinilai Peduli Budaya Betawi FBR Dukung Jokowi	1	1	1
	Aparat Wajib Netralisasi Kerawanan Pemilu	1	1	1
	Ma'ruf Amin Sebut Infrastruktur Langit	1	1	1

Keterangan Kode:

1 : Ada Pencantuman Narasumber yang Jelas

2 : Tidak Ada Pencantuman Narasumber yang Jelas

Total Setuju = 6 Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 18 Total 2 = 0

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 6) / (6 + 6 + 6)$$

$$= 18 / 18$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$

Berdasarkan tingkat persetujuan, jika hasil reliabilitas yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,70 atau 70% maka kategori tersebut *reliable* dan bisa digunakan untuk mengukur. Untuk uji reliabilitas kategori atribusi di media cetak Kompas menyatakan bahwa kategori tersebut berada di angka 1 atau 100%. Artinya kategori ini bisa digunakan untuk dianalisis. Dan uji reliabilitas kategori atribusi di media cetak Media Indonesia menunjukkan angka 1 atau 100%, maka kategori ini juga dapat digunakan.

3.6.2.1.4 Penghitungan Reliabilitas Kategori Relevansi Berita (*News Value*)

Dalam indikator kategori relevansi berita (*News Value*), hasil koding dari media cetak Kompas menyatakan bahwa ketiga koder sepakat terhadap keseluruhan enam sampel berita dari yang peneliti berikan. Dan hasil koding media cetak Media Indonesia menunjukkan ketiga koder sepakat lima sampel berita dari enam sampel yang peneliti berikan. Berikut hasil uji reliabilitas kategori atribusi.

Tabel 3.16 Reliabilitas Kategori Relevansi Berita (*News Values*)

Kompas

Kategori	Artikel Berita	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Relevansi Berita	Pengawas TPS Berperan Krusial	1	1	1
	Pertarungan Gagasan Cawapres	1	1	1
	MK Beri Sinyal Putus Cepat	1	1	1
	Dua Perspektif, Dua	1	1	1

	Apresiasi			
	PDI-P dan Peralihan Generasi Bangsa pada 2024	1	1	1
	839 Juta Surat Suasa Telah Dicetak	1	1	1

Keterangan Kode:

1 : Mengandung Relevansi Berita (*News Values*)

2 : Tidak Mengandung Relevansi Berita (*News Values*)

Total Setuju = 6

Total Tidak Setuju = 0

Total 1 = 18

Total 2 = 0

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 6) / (6 + 6 + 6)$$

$$= 18 / 18$$

$$= 1 \rightarrow 100\%$$

Tabel 3.17 Reliabilitas Kategori Relevansi Berita (*News**Values*) Media Indonesia

Kategori	Artikel	Koder 1	Koder 2	Koder 3
Relevansi Berita	Puluhan Budayawan Serukan Setop Politik Pecah Belah	1	1	1
	Pemerintah Jamin Tidak Ada Kerusakan	1	1	1
	Relawan Jangan Terlena Hasil Survei	1	1	1
	Dinilai Peduli Budaya Betawi FBR Dukung Jokowi	1	1	1
	Aparat Wajib Netralisasi Kerawanan Pemilu	1	1	1
	Ma'ruf Amin Sebut Infrastruktur Langit	2	1	2

Keterangan Kode:

1 : Mengandung Relevansi Berita (*News Values*)

2 : Tidak Mengandung Relevansi Berita (*News Values*)

Total Setuju = 5 Total Tidak Setuju = 1

Total 1 = 16 Total 2 = 2

Sesuai dengan rumus Holsti, hasil perhitungan tabel di atas adalah:

$$CR = (3 \times 5) / (6 + 6 + 6)$$

$$= 15 / 18$$

$$= 0,83 \rightarrow 83\%$$

Berdasarkan tingkat persetujuan, jika hasil reliabilitas yang ditemukan mencapai nilai minimum, yaitu 0,70 atau 70% maka kategori tersebut *reliable* dan bisa digunakan untuk mengukur. Untuk uji reliabilitas kategori relevansi berita (*news values*) di media cetak Kompas menyatakan bahwa kategori tersebut berada diangka 1 atau 100%. Artinya kategori ini bisa digunakan untuk dianalisis. Dan uji reliabilitas kategori relevansi berita (*news values*) di media cetak Media Indonesia menunjukkan angka 0,83 atau 83%, maka kategori ini juga dapat digunakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berdasarkan dengan kriteria objektivitas menurut Westertahl. Objektivitas Westertahl dijelaskan secara umum terbagi menjadi dua dimensi, faktualitas dan imparsialitas. Dimensi faktualitas terbagi lagi menjadi dua sub dimensi, yaitu kebenaran dan relevansi.

Di penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dibantu dengan perhitungan secara uji statistik. Fungsi uji statistik ini berguna untuk membantu sebagai penyederhana data dari hasil penelitian agar lebih mudah dimengerti dan mudah dibaca.

